



LINGKAR EKONOMIKA

Available at: <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jle/index>

e-ISSN 3032-0747

Analisis Pengaruh Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) 5 Provinsi di Pulau Jawa

Dhiyaa Fachra Aulia Hasna^{*1}, Barakatuminalloh²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

*Corresponding Author: dhiyaafachra23@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
Diterima: 26 Agustus 2025	<i>The tourism sector in Indonesia, particularly on the island of Java, has great potential, but its contribution to local government revenue remains low, leading to a reliance on central government transfers. This study analyses the impact of the number of tourist destinations, per capita GDP, tourist accommodation, and road length in five provinces on the island of Java from 2013 to 2023 using panel data regression with a fixed effects model. The results indicate that, collectively, all four variables significantly influence PAD, while individually, only tourist accommodation and road length have a significant impact. Implications suggest that policies should focus on improving the quality of accommodation services, developing and upgrading road networks, and standardising accommodation facilities.</i>
Disetujui: 28 Agustus 2025	
Dipublikasikan: 30 Agustus 2025	
Kata Kunci: Jumlah Destinasi Wisata, PDRB per kapita, Akomodasi Wisata, Panjang	
Jalan, PAD, Pariwisata	
	Abstrak
	Sektor pariwisata di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa, memiliki potensi besar, namun kontribusinya terhadap PAD masih rendah sehingga menimbulkan ketergantungan pada dana transfer pusat. Penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah destinasi wisata, PDRB per kapita, akomodasi wisata, dan panjang jalan di lima provinsi Pulau Jawa periode 2013–2023 dengan regresi data panel menggunakan fixed effect model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap PAD, sementara secara parsial hanya akomodasi wisata dan panjang jalan yang berpengaruh signifikan. Implikasinya, kebijakan perlu difokuskan pada peningkatan kualitas layanan akomodasi, pengembangan dan perbaikan jaringan jalan, serta standarisasi fasilitas akomodasi.

PENDAHULUAN

Indonesia negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau, Indonesia menyimpan potensi pariwisata yang sangat besar. Pulau Bali yang dijuluki “Pulau Dewata” terkenal dengan pantainya yang mempesona, pura kuno, serta budaya yang khas. Beragam tradisi dan adat istiadat tersebar di berbagai penjuru negeri, seperti Tari Kecak dari Bali, upacara adat Toraja di Sulawesi Selatan, hingga Batik dan kerajinan khas Yogyakarta. Wisata budaya ini memberikan wawasan mendalam bagi para wisatawan yang ingin memahami sejarah dan kearifan lokal, ditambah lagi dengan sajian kuliner khas dari berbagai daerah seperti rendang asal Sumatra Barat atau sate dari Madura yang menambah kekayaan pengalaman wisata di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, peran sektor ini dalam Produk Domestik Bruto (PDB) nasional menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya (kemenparekraf, 2019). Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 sektor pariwisata menyumbang sekitar 3,8% terhadap PDB Indonesia, dan pemerintah menargetkan kontribusinya dapat meningkat hingga 10–12 persen dalam kurun waktu 10 hingga 15 tahun mendatang (Kemenparekraf, 2024). Kontribusi pendapatan dari sektor pariwisata di Pulau Jawa mencapai 62,3% dari total pendapatan pariwisata nasional, sementara Bali menyumbang sebesar 22,7% dan wilayah lainnya sebesar 8,5%. (Kemenparekraf, 2022). Menurut Rahmat *et al.* (2022) kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih tergolong rendah. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), pada tahun 2022 hanya sekitar 5,33% PAD yang berasal dari sektor ini. Meskipun otonomi daerah memberikan kesempatan bagi pemerintah daerah untuk memperkuat kemandirian fiskal, ketergantungan terhadap dana dari pemerintah pusat seperti Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) masih cukup besar. Selama ini, pendapatan dari sektor pariwisata umumnya hanya dilihat dari retribusi tempat wisata, tanpa mempertimbangkan potensi lain seperti pajak hotel dan restoran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah objek wisata, PDRB per kapita, akomodasi wisata dan panjang jalan terhadap peningkatan PAD 5 provinsi di Pulau Jawa dan menganalisis pengaruh kontribusi paling besar antara jumlah destinasi wisata, PDRB per kapita, akomodasi wisata dan panjang jalan terhadap PAD 5 provinsi di Pulau Jawa. Secara teoritis, temuan Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur mengenai hubungan antara sektor pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah (PAD), khususnya di wilayah Pulau Jawa. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi pemerintah daerah dalam upaya peningkatan PAD melalui sektor pariwisata. Selain itu dapat menjadi bahan evaluasi dalam pembentukan kebijakan PAD. Fokus penelitian ini terletak pada analisis sektor pariwisata di lima provinsi di Pulau Jawa, yang membedakannya dari studi-studi sebelumnya. Penelitian ini berupaya mengeksplorasi sejauh mana potensi ekonomi sektor pariwisata, melalui berbagai daya tarik wisata dan aktivitas pendukungnya, mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan menyoroti keterkaitan antara perkembangan pariwisata dan penerimaan daerah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran strategis sektor pariwisata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah di Pulau Jawa.

Berdasarkan temuan penelitian, jumlah destinasi wisata dan PDRB per kapita tidak memengaruhi PAD, sedangkan akomodasi wisata dan panjang jalan memengaruhi PAD. Implikasinya Kebijakan harus diarahkan untuk menarik lebih banyak investasi di sektor perhotelan berbintang, serta mendorong peningkatan kualitas dan standar layanan akomodasi yang ada, karena hal ini akan meningkatkan daya tarik dan okupansi, yang pada gilirannya

meningkatkan basis PHPR. Pemerintah provinsi harus terus memprioritaskan pembangunan, pemeliharaan, dan peningkatan kualitas jaringan jalan, terutama yang menghubungkan destinasi – destinasi wisata utama dan pendukungnya. Pemerintah perlu mendorong standarisasi kualitas layanan dan fasilitas akomodasi, melalui sertifikasi pelatihan, atau penyusunan pedoman yang jelas untuk memastikan wisatawan mendapatkan pengalaman yang baik, sehingga mendorong mereka untuk kembali dan berbelanja lebih banyak.

Tinjauan pustaka untuk penelitian ini adalah analisis kritis terhadap karya-karya ilmiah yang sudah ada. Ini meletakkan dasar teoritis dan mengidentifikasi celah penelitian yang ingin diatasi oleh tulisan ini.

1. Teori Permintaan

Teori permintaan menjelaskan jumlah yang diminta atau kuantitas yang diminta dalam kaitannya dengan harga (Sukirno, 2022). Permintaan konsumen akan suatu barang dapat ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi permintaan adalah sebagai berikut:

- a. Harga barang itu sendiri.
- b. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut.
- c. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan dalam masyarakat.
- d. Pola distribusi pendapatan dalam masyarakat.
- e. Selera konsumen.
- f. Jumlah penduduk.
- g. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Dalam analisis ekonomi, diasumsikan bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya. Teori permintaan terutama menganalisis hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut. Hal ini dapat diasumsikan dengan "faktor-faktor lain tetap" atau *ceteris paribus*. Permintaan suatu barang juga akan berubah jika faktor lain, seperti selera, pendapatan, atau harga barang lain, juga berubah (Sukirno, 2022).

2. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan yang diperoleh oleh pemerintah daerah melalui pemungutan berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Tujuan utama PAD adalah memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk membiayai penyelenggaraan otonomi daerah, dengan mengandalkan potensi yang dimiliki masing-masing daerah sebagai bentuk pelaksanaan prinsip desentralisasi (DJPK, 2020).

3. Jumlah Destinasi Wisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, destinasi wisata didefinisikan sebagai suatu kawasan geografis yang terletak di satu atau lebih wilayah administratif, yang di dalamnya terdapat unsur daya tarik wisata, fasilitas umum, sarana pendukung pariwisata, akses yang memadai, serta keberadaan masyarakat yang saling terhubung dan berperan dalam mewujudkan aktivitas pariwisata.

4. PDRB perkapita

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita merupakan indikator yang menunjukkan rata-rata nilai PDRB yang dihasilkan oleh setiap orang dalam suatu wilayah tertentu. Secara garis besar, PDRB per kapita dihitung dengan membagi total PDRB suatu daerah dengan jumlah penduduknya. Ukuran ini mencerminkan rata-rata tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut (BPS, 2024).

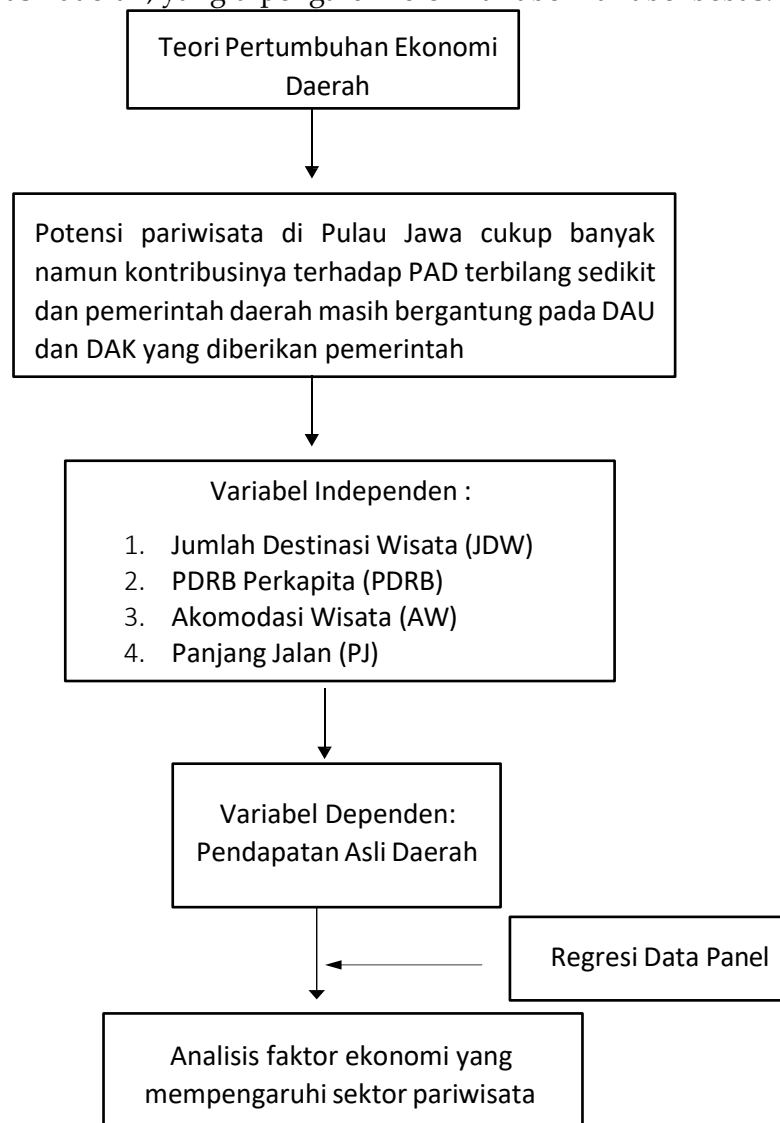
5. Akomodasi wisata

Akomodasi wisata merupakan sarana yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal sementara bagi wisatawan yang bepergian jauh dari daerah asalnya. Dalam dunia pariwisata, akomodasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat beristirahat, tetapi juga menawarkan berbagai fasilitas tambahan seperti hiburan serta layanan makanan dan minuman.

6. Panjang jalan

Panjang Jalan mengacu pada keseluruhan ukuran jaringan jalan di suatu wilayah yang dimanfaatkan untuk mobilitas kendaraan dan aktivitas manusia. Menurut BPS (2021) panjang jalan merupakan pengukuran fisik dari ruas jalan yang dihitung berdasarkan jenis permukaannya, seperti aspal, beton, atau tanah, dan biasanya dinyatakan dalam kilometer.

Untuk penelitian tentang permintaan teh Tambi ini, variabel-variabel yang digunakan adalah faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan asli daerah. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah, yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

Hipotesis untuk penelitian ini melibatkan pengembangan prediksi yang spesifik dan dapat diuji. Prediksi ini diturunkan dari literatur yang ada dan kerangka teori yang memandu penelitian kita.

H_1 : Jumlah destinasi wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah

H_2 : PDRB per kapita berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah

H_3 : Akomodasi wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah

H_4 : Panjang jalan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah

METODE ANALISIS

Bagian ini menguraikan metodologi penelitian untuk studi ini. Ini memaparkan secara spesifik pendekatan dan prosedur yang digunakan untuk melakukan investigasi.

1. Desain Penelitian

Studi ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif melibatkan penelitian menggunakan data numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2013 hingga 2023 yang mencakup lima provinsi di Pulau Jawa, yaitu Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. objek berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari lima provinsi di Pulau Jawa, yaitu Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2013 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah, Badan Pusat Statistik, peraturan perundang-undangan, serta instansi terkait.

2. Populasi

Penelitian ini menggunakan data PAD, jumlah destinasi wisata, PDRB perkapita, akomodasi wisata, dan panjang jalan dengan periode 2013 – 2023.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini didapat dengan cara mengumpulkan data sekunder melalui dokumen non-fisik (data online) dari instansi atau lembaga terkait, seperti BPS, undang – undang.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau cara untuk mengolah data menjadi informasi, menjadikan karakteristik data mudah dipahami dan berguna untuk menemukan solusi masalah (Aiman et al., 2022).

a. Model Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan metode yang menggabungkan data *cross section* dan *time series*, di mana unit *cross section* yang sama diamati dalam beberapa periode waktu. Data yang diperoleh disebut sebagai *pooled data* atau data panel. Terdapat tiga pendekatan utama dalam estimasi regresi data panel, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), *Common Effect Model* (CEM), dan *Random Effect Model* (REM). model yang digunakan sebagai berikut:

$$PAD_{it} = \beta_0 + \beta_1 JDW_{1it} + \beta_2 PDRB_{2it} + \beta_3 AW_{3it} + \beta_4 PJ_{4it} + e_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

PAD_{it} = Pendapatan Asli Daerah

i = 1,2,3,...,N dan t = 1,2,3,...,T

β = Koefisien Regresi (1...3)

JDW = Jumlah Destinasi Wisata

AKW = Akomodasi Wisata

PJ = Panjang Jalan
e = Error Term

1.) *Common Effect Model* (CEM)

Model gabungan adalah metode estimasi regresi data panel yang paling dasar dan sederhana dibandingkan dengan pendekatan estimasi model lainnya (Widarjono, 2018). Model ini mengasumsikan perilaku di kabupaten/kota sama di berbagai waktu.

2.) *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect model merupakan pendekatan regresi data panel yang menggunakan intersep yang berbeda untuk tiap unit *cross section* (subjek), namun koefisien kemiringannya (slope) tetap konstan dari waktu ke waktu. Dalam model ini, intersep diberi tanda (i) untuk menunjukkan adanya perbedaan karakteristik unik atau gaya manajerial antar subjek yang memengaruhi variabel (Widarjono, 2018).

3.) *Random Effect Model* (REM)

Random effect model adalah Teknik estimasi yang menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2018).

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengatasi dua masalah dalam inferensi statistik: estimasi dan pengujian hipotesis, serta masalah prediksi (Gujarati & Porter, 2009). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1.) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mendeteksi apakah residual data terdistribusi normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan Uji Jarque-Bera (Widarjono, 2018).

2.) Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara variabel independen didalam model regresi berganda (Widarjono, 2018).

3.) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Uji ini dilakukan untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi pada model regresi antar variabel dengan adanya perubahan waktu (Widarjono, 2018).

4.) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varian pada *error* atau residu dalam suatu model regresi. Uji ini dapat dilakukan dengan melakukan Glejser (Widarjono, 2018).

c. Pemilihan Uji Estimasi Regresi Data

Pemilihan dalam uji estimasi digunakan untuk menentukan model yang terbaik dan paling tepat, pemilihan uji yang akan dilakukan yaitu:

1.) Uji Chow

Uji ini bertujuan untuk menentukan model yang terbaik diantara CEM atau FEM dalam mengestimasi data panel (Hidayat, 2017).

2.) Uji Hausman

Uji ini bertujuan untuk membandingkan model yang terbaik antara pendekatan REM atau FEM dalam mengestimasi data panel (Hidayat, 2017).

3.) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji ini bertujuan untuk menentukan model terbaik antara model REM dan CEM pada data panel (Hidayat, 2017).

d. Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, dimana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan Sebagian besar variasi dalam data (Widarjono, 2018).

f. Uji-F

Uji ini dilakukan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, yaitu untuk menentukan apakah variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara Bersama – sama (Widarjono, 2018). Pengujiannya menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau ($\alpha = 5\%$).

g. Uji-t

Uji ini dilakukan untuk menguji signifiikansi individual dari masing – masing koefisien regresi dalam suatu model regresi. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah suatu variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Widarjono, 2018).

h. Uji Elastisitas Variabel

Uji elastisitas variabel adalah metode statistik atau ekonometrika yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perubahan pada satu variabel independen (x) dapat mempengaruhi perubahan pada variabel dependen (y) dalam bentuk presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk menganalisis pengaruh jumlah destinasi wisata, PDRB per kapita, akomodasi wisata dan panjang jalan terhadap PAD 5 provinsi di Pulau Jawa dengan memilih model terbaik antara CEM, FEM atau REM.

a. Common Effect Model (CEM)

Model gabungan merupakan teknik estimasi model regresi data panel yang paling sederhana diantara Teknik estimasi model lainnya (Widarjono, 2018). Hasil model CEM sebagai berikut:

Tabel 4. 1Hasil Regresi CEM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-607,82	1537,29	-0,40	0,694
Jumlah Destinasi Wisata (JDW)	2,80	2,004	1,40	0,168
PDRB perkapita (PDRB)	-0,00061	0,00061	-1,01	0,321
Akomodasi Wisata (AW)	52,62	5,73	9,183	0,000
Panjang Jalan (PJ)	0,50	0,056	9,034	0,000

Sumber: Data diolah (2025)

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect model adalah model dengan intersep berbeda – beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Widarjono, 2018). Hasil model FEM sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Regresi FEM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	- 2660,92	2534,369	-1,050	0,300
Jumlah Destinasi Wisata (JDW)	2,344	2,951	0,794	0,431
PDRB perkapita (PDRB)	0,003	0,0032	0,933	0,356
Akomodasi Wisata (AW)	53,523	6,841	7,824	0,000
Panjang Jalan (PJ)	0,494	0,066	7,491	0,000

Sumber: Data diolah (2025)

c. *Random Effect Model (REM)*

Random effect model adalah teknik estimasi yang menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2018). Hasil model REM sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Regresi REM

Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	- 607,904	775,493	-0,784	0,437
Jumlah Destinasi Wisata (JDW)	2,803	1,011	2,774	0,008
PDRB perkapita (PDRB)	- 0,00061	0,00031	-1,986	0,053
Akomodasi Wisata (AW)	52,622	2,891	18,203	0,000
Panjang Jalan (PJ)	0,505	0,0282	17,909	0,000

Sumber: Data diolah (2025)

2. Pemilihan Uji Estimasi Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji ini bertujuan untuk menentukan model yang terbaik diantara CEM atau FEM dalam mengestimasi data panel (Hidayat, 2017). Hasil Uji Chow sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effect Tests			
Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	37,62	4,46	0,00
Cross-section Chi-square	79,86	4	0,00

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel hasil pengujian Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000, probabilitas kurang dari taraf signifikansi. Artinya model yang paling tepat digunakan adalah FEM dibandingkan CEM, sehingga selanjutnya akan dilakukan uji Hausman.

b. Uji Hausman

Uji ini bertujuan untuk membandingkan model yang terbaik antara pendekatan REM atau FEM dalam mengestimasi data panel (Hidayat, 2017). Hasil Uji Hausman sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Regresi Uji Hausman

Correlated Random Effect – Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	150,49	4	0,00

Sumber: Data diolah (2025)

Dapat dilihat pada tabel pengujian Uji Hausman menunjukkan bahwa p-value sebesar 0.0000, p-value kurang dari taraf signifikansi. Dengan demikian, FEM lebih baik digunakan daripada REM, sehingga tidak perlu melakukan uji Langrange Multiplier (LM).

3. Hasil Uji Regresi Berganda

Berdasarkan hasil regresi data panel Fixed Effect Model (FEM), maka PAD di Pulau Jawa dapat diformulasikan ke dalam model sebagai berikut:

$$PAD_{it} = \alpha + \beta_1 JDW_t + \beta_2 PDRB_t + \beta_3 AW_t + \beta_4 PJ_t + eit$$

Model estimasi regresi dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = -2660,841 + 2,343JDW + 0,003PDRB + 53,522AW + 0,499PJ$$

- Secara statistik variabel Jumlah Destinasi Wisata (JDW) tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.
- Secara statistik variabel PDRB per kapita (PDRB) tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.
- Koefisien regresi variabel Akomodasi Wisata (AW) bernilai sebesar 53,522. Artinya apabila Akomodasi Wisata (AW) mengalami kenaikan 1 unit maka besar PAD akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 53,522.
- Koefisien regresi variabel Panjang Jalan (PJ) bernilai sebesar 0,499. Artinya apabila Panjang Jalan (PJ) mengalami kenaikan sebesar 1 km maka besar PAD akan mengalami peningkatan sebesar 0,499 Km.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

5. Hasil Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah nilai residual dalam data terdistribusi dengan normal (Widarjono, 2018). Hasil Uji Normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Regresi Uji Normalitas

Jarque-Bera	1,164
Probability	0,559

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera*, menunjukan p- value *Jarque-Bera* sebesar 0,558, yang berarti lebih tinggi dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukan bahwa data dalam model penelitian tersebut terdistribusi secara normal.

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya keterkaitan antar variabel bebas. Indikasi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel. Jika nilai korelasi berada di bawah 0,85, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami masalah multikolinearitas (Widarjono, 2018). Hasil Uji Multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Regresi Uji Multikolinearitas

	JDW	PDRB	AW	PJ
JDW	1	-0,153	0,322	0,420
PDRB	-0,153	1	-0,369	0,019
AW	0,322	-0,369	1	0,505
PJ	0,420	0,019	0,505	1

Sumber: Data diolah (2025)

Pada model yang dilakukan oleh peneliti, dapat dinyatakan setiap variabel tidak mengalami multikolinearitas. Simpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas karena correlation dibawah 0,5 dengan nilai tertinggi adalah 0,505.

b. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini ditemukan bahwa nilai durbin watson sebesar 2,585 yang dimana terletak antara nilai dL dengan 4-dU dan dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian, tidak terjadi gejala autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dengan model *Fixed Effect Model* (FEM) dilakukan dengan meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Berikut hasil Uji Heterokedastisitas:

Tabel 4. 8 Hasil Regresi Uji Heterokedastisitas

Variabel	Probabilitas (signifikansi)
Jumlah Destinasi Wisata (JDW)	0,770
PDRB per kapita (PDRB)	0,434
Akomodasi Wisata (AW)	0,908
Panjang Jalan (PJ)	0,818

Sumber: Data diolah (2025)

Apabila variabel independen secara statistik terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka hal tersebut dapat mengindikasikan adanya gejala heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya gejala heterokedastisitas.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk menunjukan seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Pada hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa pada nilai Adjusted R-squared sebesar 0,879. Variasi PAD dapat dijelaskan oleh variabel jumlah destinasi wisata, PDRB perkapita, akomodasi wisata, dan panjang jalan sebesar 0,879%. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu (1), artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

1. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis secara bersama – sama (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, yaitu menentukan apakah variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersama – sama (Widarjono, 2018). Pengambilan keputusan menggunakan nilai F hitung sebesar 29,123 lebih besar dari F tabel (2,79). Pada model penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Jumlah Destinasi Wisata, PDRB perkapita, Akomodasi Wisata, Panjang Jalan berpengaruh secara bersama – sama terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

b. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk menguji signifikansi individual dari masing – masing koefisien regresi dalam satu model. Berikut hasil Uji t:

Tabel 4. 9 Hasil Uji t

	t Hitung	t tabel	Keterangan
Jumlah Destinasi Wisata (JDW)	0,794	2,008	H1 ditolak dan H0 diterima
PDRB perkapita (PDRB)	0,933		H1 ditolak dan H0 diterima
Akomodasi Wisata (AW)	7,823		H1 diterima dan H0 ditolak
Panjang Jalan (PJ)	7,490		H1 diterima dan H0 ditolak

Sumber: Data diolah (2025)

Uji – t digunakan untuk melihat besarnya pengaruh dan signifikansi antara variabel – variabel independen yaitu Jumlah Destinasi Wisata (JDW), PDRB, Akomodasi Wisata (AW) dan Panjang Jalan (PJ) terhadap variabel dependen yaitu PAD.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan, sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel 4.11, bahwa t hitung untuk variabel Jumlah Destinasi Wisata dan PDRB per kapita lebih kecil dari t statistik, sehingga H0 diterima dan H1 ditolak.
- 2) Berdasarkan tabel 4.11, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Pengambilan keputusan menggunakan nilai t hitung (7,823) lebih besar dari t tabel (2,008). Sehingga variabel Akomodasi Wisata berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- 3) Berdasarkan tabel 4.11, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Pengambilan keputusan menggunakan nilai t hitung (7,490) lebih besar dari t tabel (2,008). Sehingga variabel Panjang Jalan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- 4) Elastisitas

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel terdapat 2 variabel yang berpengaruh positif terhadap PAD yaitu Akomodasi Wisata dan Panjang Jalan, dan variabel tidak berpengaruh signifikan adalah jumlah destinasi wisata dan PDRB perkapita, sehingga perhitungan elastisitas hanya variabel Akomodasi Wisata dan Panjang Jalan.

a. Elastisitas Akomodasi Wisata

Nilai elastisitas sebesar 0,536 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit pada akomodasi wisata, akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,536 terhadap PAD. Karena nilai elastisitas ini bersifat positif dan lebih kecil dari 1 secara absolut, maka hubungan antara akomodasi wisata dan PAD bersifat inelastis dan positif. Artinya, peningkatan akomodasi wisata tetap memberikan kontribusi positif dan dianggap efisien dalam mendukung peningkatan PAD dalam model ini.

b. Elastisitas Panjang Jalan

Nilai elastisitas sebesar 0,456 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 km pada panjang jalan akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,456 pada PAD. Karena nilainya positif dan lebih kecil dari 1 secara absolut, maka hubungan ini bersifat inelastis dan positif, artinya panjang jalan mendukung peningkatan PAD secara efisien dalam model ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada sebelumnya, sehingga kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Destinasi Wisata dan PDRB per kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah 5 Provinsi di Pulau Jawa selama periode 2013 – 2023. Hal ini terjadi karena selama periode 2013 – 2023 5 Provinsi di Pulau Jawa tidak banyak membangun destinasi baru, pemerintah provinsi fokus pada pengembangan destinasi yang sudah ada. PDRB per kapita tinggi yang mengindikasikan daya beli masyarakat dan potensi investasi, tidak menjamin bahwa setiap pengeluaran wisatawan akan sepenuhnya dianggap sebagai pendapatan yang dapat dipajaki oleh pemerintah daerah. Banyak pengeluaran wisatawan mungkin mengalir keluar dari ekonomi lokal seperti, hotel yang dimiliki investor asing, produk impor yang dijual di destinasi wisata. Sedangkan akomodasi wisata dan panjang jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah 5 provinsi di Pulau Jawa selama periode tahun 2013 – 2023. Akomodasi wisata, khususnya hotel berbintang, merupakan salah satu sumber PAD yang paling langsung dan terukur dari sektor pariwisata. Pemerintah daerah memiliki kewenangan memungut Pajak Hotel dan Restoran (PHPR), yang merupakan komponen signifikan dari PAD. Pulau Jawa memiliki jaringan jalan yang lebih panjang dan terkoneksi sehingga wisatawan bisa lebih mudah menjangkau berbagai destinasi wisata dalam satu daerah maupun lintas daerah. Mobilitas yang tinggi ini berpotensi meningkatkan total pengeluaran wisatawan di berbagai titik dalam perjalanan mereka. Setiap pengeluaran ini berpotensi dikenakan pajak daerah seperti, pajak restoran, pajak hiburan, retribusi destinasi wisata yang kemudian akan diterima pemerintah.
2. Variabel Akomodasi Wisata memiliki kontribusi paling besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara elastisitas absolut (0,536) dengan arah positif, hal ini dikarenakan perannya yang langsung mempengaruhi pengeluaran wisatawan, lama tinggal, penerimaan pajak, serta berpengaruh ke sektor ekonomi lain. Semakin berkembang sektor akomodasi wisata, semakin besar kontribusinya terhadap PAD, meskipun sifatnya masih inelastis, artinya pengaruhnya positif tapi belum sepenuhnya responsif terhadap perubahan skala yang besar.

Implikasi yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan harus diarahkan untuk menarik lebih banyak investasi di sektor perhotelan berbintang, serta mendorong peningkatan kualitas dan standar layanan akomodasi yang ada, karena hal ini akan meningkatkan daya tarik dan okupansi, yang pada gilirannya meningkatkan basis PHPR. Pemerintah daerah fokus pada efisiensi dan kepatuhan dalam pemungutan Pajak Hotel dan Restoran (PHPR). Ini termasuk peningkatan pengawasan, audit reguler, penggunaan teknologi untuk transparansi transaksi (tapping dan box), serta edukasi kepada pelaku usaha. Investasi pada infrastruktur jalan yang baik dan terkoneksi adalah prasyarat fundamental dan pendorong signifikan bagi peningkatan PAD pariwisata. Pemerintah provinsi harus terus memprioritaskan pembangunan, pemeliharaan, dan peningkatan kualitas jaringan jalan, terutama yang menghubungkan destinasi – destinasi wisata utama dan pendukungnya. Konektivitas jalan yang terintegrasi dapat mendorong pengelola destinasi wisata secara efisien, misalnya melalui jalur distribusi logistik yang lebih singkat untuk kebutuhan hotel, restoran, dan fasilitas wisata lainnya. Perencanaan yang matang perlu dilakukan agar pembangunan jalan tidak merusak ekosistem destinasi wisata, melainkan mendukung pariwisata berkelanjutan. Panjang jalan yang optimal bukan hanya soal infrastruktur fisik, tetapi juga strategi menghubungkan potensi wisata dengan pusat pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.
2. Pemerintah perlu mendorong standarisasi kualitas layanan dan fasilitas akomodasi, melalui sertifikasi pelatihan, atau penyusunan pedoman yang jelas untuk memastikan wisatawan mendapatkan pengalaman yang baik, sehingga mendorong mereka untuk kembali dan berbelanja lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarti, Y. S., & Wijaya, R. S. (2024). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 494–508. <https://doi.org/10.37479/jeej.v6i2.24975>
- Adil, R. A., Naukoko, A. T., Wauran, P. C., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2019). Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 107–114.
- Ahmar, Nurlinda, & Muhani, M. (2012). Peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota palopo. *Jurnal Equilibrium*, 2(1), 113– 121.
- Airlangga, B. (2019). Pendapatan Per Kapita Provinsi DKI Jakarta (Sebuah Hasil Studi). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2021). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Arisandi, B. (2022). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 171–182. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1183>
- BPS. (2021). *Statistik Transportasi Darat*. 3(1), 1–15. <https://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttps://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttps://dx.doi.org/10.10>

- BPS. (2023). statistik hotel dan akomodasi lainnya di Indonesia.
- Costigliola, F. C. (2019). *Library of Congress Cataloging in Publication Data. Awkward Dominion*, 381–382. <https://doi.org/10.7591/9781501721144-016>
- Currie, L. (1983). *The “Multiplier” in Economic Literature. Journal of Economic Studies*, 10, 42–48. <https://doi.org/10.1108/EB002563>
- Dan, E. E., Universitas, B., Made, N., Ariani, P., & Suyana, M. (2024). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata dan PDRB Terhadap PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Bali mancanegara . Keindahan di Provinsi Bali memiliki daya tarik wisata beragam , baik wisata alam , wisata bagi pemerintah daerah untuk pembangunan daerah . Pada awal. 13(03), 531–541
- Dewi, D. N., & Adi, S. W. (2021). Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Empiris Pada Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018). 702–711. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5226>
- DJPK. (2020). Apa Saja Sumber Pendapatan Asli Daerah. <https://djpk.kemenkeu.go.id/?ufaq=apa-saja-sumber-sumber-pendapatan- daerah>
- DKJN. (2021). *multiplier effect* proyek strategis nasional pembangunan bandara kediri.<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13957/Multiplier-Effect-Proyek-Strategis-Nasional-Pembangunan-Bandara-Kediri.html>
- Dogiyai,pemerintah kabupaten. (2023). PDRB per kapita. <https://dogiyaikab.go.id/index.php?route=page&tk=kp4=#:~:text=PDRB per kapita merupakan hasil,mempengaruhi nilai PDRB per kapita>
- Dwi Adika, N., & Nuraini Dwiputri, I. (2021). Pengaruh akomodasi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(6), 600–614. <https://doi.org/10.17977/um066v1i62021p600-614>
- Ependi, E., Ningsih, P. T. S., Gusvarizon, M., & Mahendrawati, C. A. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Belanja Daerah. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 29–43. <https://doi.org/10.37012/ileka.v4i2.1869>
- et al wibowo. (2020). kontribusi akomodasi wisata terhadap pendapatan daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*.
- Gameliel, A., Tangkudung, D., Zenas Rante, J., Pakpahan, M., Putri, A., Puteri, A., Pribadi, D., Gosita, D. R., Rustandi, J., Januar, J., Ghalib, K., Farieanna, R., Purnawirawati, S., Setiawan, S., & Bassuni, W. (2024). Inovasi Bisnis Pariwisata Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 657–667.
- Gusredha, R. M. (2023a). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan. Ekopem: *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(3), 11–21. <https://doi.org/10.32938/jep.v5i3.3680>
- Gusredha, R. M. (2023b). *The Influence of the Tourism Sector on Regional Original Income (PAD) in Pesisir Selatan Regency. EkoPem*, 5(3), 11–12.
- Hidayat, A. A. A. (2017). metodologi penelitian keperawatan dan kesehatan. Penerbit Salemba Medika.
- Hikmah, J. (2020). *Paradigm. Computer Graphics Forum*, 39(1), 672–673. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>

- Indra, R. P., Urip, T. P., & Marbun, R. M. W. (2018). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Jayapura Tahun 2007- 2016. V(3), 2016-2017.
- Jasmine, K. (2014). analisis peran industri pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kabupaten wonosobo.
- Kapang, S., Rorong, I. P., & Maramis, M. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 84-94.
- Kemenparekraf. (2022). Laporan Tahunan Pariwisata Nasional. Khusniati, N., & Hermansyah, F. I. (2023). Tourism Sector and Regional Income Relationship in Sinjai. *Hasanuddin Economics and Business Review*, 6(3), 104. <https://doi.org/10.26487/hebr.v6i3.5101>
- Kurniawan, R., Ratnanto, S., & Santosa, D. (2019). Analisis Flypaper Effect Dana Transfer dan PAD Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/ Kota di Jawa Timur. 6. [https://consensus.app/papers/analisis-flypaper-effect-dana-transfer-dan-pad- terhadap-kurniawan-ratnanto/56b4fd8097b35cd6b2eb177f49391322/](https://consensus.app/papers/analisis-flypaper-effect-dana-transfer-dan-pad-terhadap-kurniawan-ratnanto/56b4fd8097b35cd6b2eb177f49391322/)
- Lusiana, Neldi, M., & Sanjaya, S. (2021). Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, dan Retribusi Kawasan Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 25-34. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.28964>.
- Maulana, L. I., Abdullah, M. F., & Kusuma, H. (2022). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011- 2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(3), 370-383. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i3.21574>
- Moleong, lexy j. (2012). metodologi penelitian kualitatif, Bandung. pariwisata pedesaan sebagai alternatif pembangunan berkelanjutan. Laporan Penelitian Hibah Bersaing Perguruan Tinggi
- ni nyoman suartini, made suyana utama, & Suartini, N. N. (2010). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gianyar. 175-189.
- Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2019). Determinan pendapatan retribusi objek pariwisata di kabupaten banyumas.
- Putri, H. (2019). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Infrastruktur, Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat (NTB) Tahun 2011-2015. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5(2), 237-251. <https://doi.org/10.29303/jseh.v5i2.65>
- Rachmawatie, D. (2021). Apakah Kunjungan Wisata, Tingkat Pengangguran, Dan Nilai Ekspor Berpengaruh Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (Studi Kasus: Sebelum Dki Jakarta Menghadapi Covid-19). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(03), 368-377. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i03.15680>
- Rahmat, E. N., Agustina, N., & Panel, R. D. (2022). Pengaruh Strategi Pengembangan Pariwisata terhadap PAD Sektor Pariwisata di Sepuluh Provinsi Destinasi Wisata Prioritas Tahun 2018-. 2022, 153-162.
- Ridho, D. M. (2023). Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 4(2), 72-82. <https://doi.org/10.34012/jebim.v4i2.3347>

- Rusmini, A. (2021). Gambaran Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Destinasi dan Pariwisata di Indonesia. *Kepariwisata : Jurnal Ilmiah*, 15(2), 136–145.
- Sabrina, N., & Mudzhalifah, I. (2018). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang. *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 464. <https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1449>
- Sadata, C. (2023). panjang jalan desa dalam kondisi baik. <https://data.ciamiskab.go.id/metadata>
- Sofinaton Najjah, Luluk Fadliyanti, & Irwan Suriadi. (2022). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Hotel Dan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Sekto Pariwisata Di Kabupaten Lombok Timur Periode Tahun 2010-2019. *Jurnal Konstanta*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.29303/konstanta.v1i1.163>
- Sugiarto, K. A., & Nuruddin. (2024). *Analysis of the Relationship of Tourist Accommodation With Sustainable Tourism in Banyuwangi*. *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, 10(1), 16–22.
- Sugiono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (*Issue January*).
- Sulaeman, A. S., & Hanifah, H. I. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendapatan Asli Daerah: Studi Empiris Atas Korelasi Resiprokal. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 146–172. <https://doi.org/10.14710/jdep.5.2.146-172>
- Syafriyani, Ida, Qamariah, S. (2023). Strategi Pemulihan Pariwisata Pasca Pandemi Covid19 di Kabupaten Sumenep. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 26(1), 1–9. <https://doi.org/10.30649/aamama.v26i1.154>
- Tangkilisan, L. C., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). Pengaruh Jumlah Wisatawan Asing Dan Domestik Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Sulawesi Utara Melalui Tingkat Hunian Hotel Sebagai Intervening Variabel (Studi Pada Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007-2016). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 68–77.
- Tian, F., Yang, Y., & Jiang, L. (2020). *Spatial spillover of transport improvement on tourism growth*. *Tourism Economics*, 28, 1416–1432. <https://doi.org/10.1177/1354816620982787>
- Utomo, galih prihandani. (2022). strategi peningkatan pendapatan asli daerah tanpa membebani masyarakat. <https://jdih.babelprov.go.id/strategi-peningkatan-pendapatan-asli-daerah-tanpa-membebani-masyarakat>
- Valentino, A. (n.d.). pariwisata Indonesia pasca pandemi covid - 19 : peluang dan tantangan. *Binus University Bussines School*. <https://binus.ac.id/malang/ebc/pariwisata-indonesia-pasca-pandemi-covid-19-peluang-dan-tantangan>
- Virginio Y. L Ndjurumbaha, Maria I. H.Tiwu, & Fransina W. Ballo. (2024). Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(3), 46–55. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i3.366>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EVIEWS (Edisi Keli)*. UPP STIM YKPN.
- Irene Nuruldyah Pratiwi. (2019). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah DIY.
- Imtiyaz Putri Nadia. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Pada Sektor Pariwisata Di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2017 - 2019.
- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2024). Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun Anggaran 2023.

- Direktorat Jenderal Keuangan. (2023). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan .
- BPS. (2021). *Jumlah Destinasi Wisata*.
- BPS. (2024). *PDRB perkapita Atas Dasar Berlaku*.
- Al Fariz, M. G., & Arianti, F. (2023). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Dan Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pad Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 - 2019. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 6(2), 139. <https://doi.org/10.61689/bisecer.v6i2.430>
- Ariyanto, M. (2018). *Penawaran dan Permintaan Dalam Konteks Pariwisata*.
- Babu, M. A. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pringgitan*, 4(2), 1-142. <https://ejournal.stipram.ac.id/index.php/pringgitan/article/view/232/199>
- Banten, D. (2024). *Statistik Pariwisata 2024*.
- Banten, D. P. (2022). *Laporan Kinerja dan Pendataan Akomodasi 2022*. BPS DIY. (2023). *PDRB dan IPM Provinsi DIY*.
- BPS2023 DIY. (2023). *Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2023*.
- Citradewi, A. (2021). Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor, Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Atraksi Budaya; Jumlah Usaha Perjalanan Wisata. In *Skripsi* (Vol. 7, Issue 2).
- Dinporabudpar. (2023). *Ekonomi Pariwisata dalam realitanya*. <https://radartulungagung.co.id/pengertian-pariwisata>
- Disbudpar Jawa Barat. (2024). *Pekembangan Destinasi Wisata Pasca Covid - 19*. Disparbud Jabar. (2022). *Laporan Tahunan Disparbud 2022*.
- Disporapar Jateng. (2022). *Laporan Kinerja Disporapar*.
- DIY, D. P. (2022). *Laporan Pengembangan Desa Wisata dan Akomodasi*.
- DPU BMCK Prov DIY. (2023). *Kondisi Jalan Provinsi DIY*. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/statistics-table/3/U0VOeFZEZFNiVnByUkdGMlNrOTFVVGRHY1ZkVGR6MDkjMyMzNDAw/panjang-jalan-menurut-kabupaten-kota-dan-tingkat-kewenangan-pemerintahan-di-provinsi-di-yogyakarta-km-.html?year=2023>
- DPU BMCK Prov Jatim. (2023). *Data Dasar Prasarana Jalan*.
- Dwi Adika, N., & Nuraini Dwiputri, I. (2021). Pengaruh akomodasi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(6), 600-614. <https://doi.org/10.17977/um066v1i62021p600-614>
- Gujarati. (2004). *Basic Econometrics 4th ed*. McGraw-Hill.
- Hanun Isnaini Savira, Niniek Imaningsih, R. S. W. (2021). Analisis Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sumenep. *Jurnal Syntax Admiration*, 75(17), 399-405.
- ISEI Bandung. (2021). *Distribusi Industrial dan Ketimpangan Wilayah*.
- Jatim, D. (2024). *Rencana Strategis Pariwisata Provinsi Jawa Timur 2019 - 2023*. Kemendagri. (2022). *Analisis Ketimpangan Regional Jatim*.
- kemenparekraf. (2023). *Satu Data Pariwisata Indonesia*.
- Kementerian PUPR. (2023). *Data Proyek Infrastruktur Wilayah Banten*.
- Maulana, L. I., Abdullah, M. F., & Kusuma, H. (2022). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(3), 370-383. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i3.21574>

- Pemprov Banten. (2022). *Dinamika Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Spasial di Banten*. Pemprov Jabar. (n.d.). Program Desa Wisata Juara. 2023.
- PUPR, K. (2022a). *Capaian Infrastruktur Wilayah Jawa Tengah*. PUPR, K. (2022b). *Laporan Progres Jalan Lintas Selatan Jawa*.
- PUPR, K. (2023). *Proyek Strategis Nasional Jalan Wilayah Jawa Barat*.
- puspitasari Reni, Maulidya Ichda, Almunawaroh Fadilah Nur Siti, Subaryata, P. E. (2020). Kajian Pengembangan Transportasi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional di Borobudur. *Pusat Penelitian Dan Pengembangan Transportasi Jalan Dan Perkeretaapian*, 62. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=eRJVIjYAAAJ&citation_for_view=eRJVIjYAAAAJ:_FxGoFyzp5QC
- Rahmat, E. N., Agustina, N., & Panel, R. D. (2022). *Pengaruh Strategi Pengembangan Pariwisata terhadap PAD Sektor Pariwisata di Sepuluh Provinsi Destinasi Wisata Prioritas Tahun 2018-2022*, 153-162.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Tengah, B. J. (2023). *Statistik Daerah Provinsi Jateng*.
- Tengah, D. J. (2024). *Perkembangan Destinasi Wisata dalam Angka 2023*. Timur, B. J. (2023). *Pariwisata Jawa Timur dalam Angka 2023*.
- Timur, D. J. (2024). *Destinasi Wisata Jawa Timur 2024*.
- Todaro, M. P., smith, S. C. (2006). *Economic Development (9th ed.)*. Pearson Addison Wesley.
- Wahyudi, G. D., Dewi, M. H. U., & Wenagama, I. wayan. (2022). *Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Daya Tarik Wisata (DTW), dan Lama Tinggal Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gianyar Tahun 2007 - 2019*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10 [12], 4591-4620.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews (Edisi Keli)*. UPP STIM YKPN.
- Widiana, A. (2021). *Dampak Pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan (Jjls) Terhadap Kontribusi Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dari Sektor Pariwisata 3-4*. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/201127>
- Wijayanti, A. (2014). *Modul Pengantar Akomodasi dan Restoran*. *Repository BSI*, 1-111. [https://repository.bsi.ac.id/index-ph.unduh/item/241305/MODUL-Pengantar-Akomodasi- Dan-Restoran.pdf](https://repository.bsi.ac.id/index-ph.unduh/item/241305/MODUL-Pengantar-Akomodasi-Dan-Restoran.pdf)
- Yogyakarta, P. DI. (2023). *Faktor Kemajuan Destinasi Wisata di DI Yogyakarta*.